

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa Kedokteran adalah individu yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dalam kurun waktu lima setengah tahun, yang terdiri dari: (a) empat tahun Program Studi Sarjana Kedokteran yaitu dari semester satu sampai dengan semester delapan, (b) satu setengah tahun program Studi Profesi Dokter yaitu dari semester sembilan sampai dengan semester sebelas. Bentuk pendidikan yang dilaksanakan mahasiswa kedokteran selama menempuh program sarjana kedokteran antara lain Kuliah pakar, Tutorial, Praktikum di laboratorium dasar, Praktikum di *Skills* Laboratorium Data *Searching and Collecting*, kerja lapangan, Konsultasi pakar, evaluasi, dan Penelitian akhir. Oleh karena itu mahasiswa dapat mengalami tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat memicu terjadinya stres (Christyanti, 2010).

Menurut hasil penelitian Nur (2015, dalam Maulina & Sari, 2018) menunjukkan bahwa sekitar 60 persen mahasiswa merasa belum dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dengan baik. Hal ini dikarenakan kesulitan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik, kesulitan menjalani hubungan dengan teman baru, belum terbiasa dengan sistem perkuliahan dan masih sangat bergantung dengan orangtua. Kegagalan individu dalam melakukan penyesuaian diri dalam bidang pendidikan dapat menyebabkan individu mengalami gangguan psikologis, salah satunya merasakan stres.

Mahasiswa tahun pertama memiliki tingkat stres lebih tinggi apabila dibandingkan dengan mahasiswa lain karena mahasiswa tahun pertama akan dihadapkan dengan kejadian menekan seperti konflik hubungan dengan orang tua, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru, dan juga menyesuaikan diri dalam perkuliahan, serta prestasi akademik yang rendah (Hasanah, 2017).

Stres dapat dianggap sebagai ancaman, yang dapat menyebabkan kecemasan, depresi, disfungsi sosial bahkan niat untuk mengakhiri hidup. Mahasiswa yang mengalami stres yang ekstrim atau terindikasi depresi membutuhkan perhatian dan

penanganan serius karena dapat membawa efek yang kurang baik terhadap proses pembelajaran dan prestasi mahasiswa (Legiran, Zalili dan Bellinawati, 2015 dalam Maulina & Sari, 2018)). Individu yang mampu bertahan tentunya mempunyai sikap dalam menghadapi stress, depresi, dan kecemasan yang mereka hadapi. Hal ini tergantung seberapa jauh kemampuan individu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Kemampuan ini lebih dikenal dengan istilah resiliensi (Febrianti, 2014 dalam (Septiani & Fitria, 2016).

Strategi yang digunakan oleh individu dalam mengatasi stres inilah yang disebut *coping* stres yaitu suatu proses pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stres atau reaksi fisik dan psikis yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman atau tertekan yang sedang dihadapi individu yang meliputi strategi kognitif dan perilaku yang digunakan untuk mengelola situasi penuh stres dan emosi negatif yang tidak menguntungkan (Andriyani, 2019).

Islam sebagai agama mayoritas mengandung ajaran-ajaran yang bersifat eternal dan universal serta mencakup seluruh aspek kehidupan. Islam dengan landasan Al-Quran mengajarkan manusia dalam menghadapi masalah. Al-Qur'an merupakan kitab yang mengatur kehidupan manusia paling lengkap, bahkan seluruh entitas dalam kehidupan ini, termasuk dalam pendidikan dan berbagai dimensi sosial yang lainnya, demikian juga tentang bangkit dari keterpurukan (resiliensi), sebagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَاءُ
وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ ۚ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿١٢٤﴾

Artinya: “Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga rasul dan orang-orang bersamanya berkata “kapankah datang

pertolongan allah? "ingatlah sesungguhnya pertolongan allah itu dekat" (QS. Al-Baqarah (2):155).

Menurut Wahidah (2018), pemaafan merupakan strategi coping yang adaptif dan dapat mendukung individu dalam menghadapi permasalahan. Pemaafan merupakan salah satu metode coping yang biasa digunakan dalam menghadapi tekanan dalam hidup. Pribadi yang pemaaf merupakan salah satu ciri dari individu yang bertakwa kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman :



Artinya: “Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebajikan” (QS. Al-Imran (3):143-144)

Seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI memiliki resiliensi dan juga strategi coping mereka masing-masing untuk mengatasi stres atau masalah yang mereka hadapi untuk itu peneliti bertujuan untuk meneliti hubungan resiliensi dan strategi coping pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.2. Perumusan Masalah

Uraian data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran terutama yang berada ditahun pertama cenderung memiliki tingkat stres lebih tinggi daripada mahasiswa lain. Seseorang mempunyai resiliensi dan strategi *coping* untuk mengatasi stress atau masalah yang dihadapi sehingga dilakukanlah penelitian tentang hal ini agar diketahui hubungan resiliensi dengan strategi *coping* pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran resiliensi pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI?
2. Bagaimana gambaran strategi *coping* pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI?
3. Adakah hubungan resiliensi dengan strategi *coping* pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI?
4. Bagaimana pandangan islam mengenai hubungan resiliensi dengan *strategi coping*?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan resiliensi dan strategi *coping* pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran resiliensi pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran strategi *coping* pada mahasiswa Universitas Yarsi
3. Untuk mengetahui pandangan islam mengenai hubungan resiliensi dengan strategi *coping*

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu pembelajaran bagi peneliti untuk melakukan penelitian di bidang kedokteran dan bisa dipergunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran resiliensi dan strategi *coping* pada mahasiswa kedokteran.

1.5.3 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kebijakan bimbingan akademik dan juga bimbingan psikologi kepada mahasiswa.